

PENGARUH *BONUS PLAN, DEBT COVENANT, POLITICAL COST, DAN LITIGATION RISK* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PASCA KONVERGENSI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS*

Risa Dewi A'isyah¹

Mekani Vestari²

*STIE Bank BPD Jateng

Corresponding author: meka_vesta@yahoo.co.id

ABSTRACT: *The aim of this study was to obtain empirical evidence of the effect of bonus plans, debt covenants, political costs, and litigation risk on accounting conservatism after IFRS convergence in companies of State-Owned Enterprises in the Indonesia Stock Exchange. The population used is a state-owned company registered on the Indonesia Stock Exchange. The samples taken were 20 state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange which published financial statements for the period of 2012 - 2016. Data analysis methods used were multiple linear regression analysis. The results showed that (1) bonus plans negatively affected accounting conservatism (2) debt covenant did not affect accounting conservatism, (3) political costs did not affect accounting conservatism, (4) litigation risk positively affected accounting conservatism after IFRS convergence.*

Keywords : *IFRS, conservatism, bonus plans, debt covenants, political costs, litigation risk.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk ke dalam forum G20 (*The Group of Twenty*). Forum yang mewadahi negara-negara industri maupun berkembang ini secara bersama-sama mendiskusikan berbagai masalah kunci di bidang ekonomi dunia. Di tahun 2009 berbagai negara yang tergabung ke dalam G20 sepakat untuk mengacu pada IFRS di dalam penyusunan standar akuntansinya. Sebagai bentuk manifestasi dari kesepakatan tersebut, Indonesia memutuskan untuk melakukan konvergensi dengan mengadopsi standar yang sesuai dengan lingkungan bisnis di Indonesia dilatarbelakangi adanya perbedaan dalam sifat bisnis dan regulasi yang berlaku di Indonesia.

Penerapan konvergensi dapat menimbulkan berbagai manfaat, diantaranya meningkatkan keterbandingan laporan keuangan, menghasilkan informasi berkualitas di pasar modal internasional, menghilangkan hambatan terhadap arus modal internasional, memperkecil biaya pelaporan keuangan bagi perusahaan-perusahaan multinasional dan biaya analisis keuangan bagi para analis, dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan untuk menuju *best practice*. Namun demikian, dalam upaya menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, akuntansi juga dihadapkan pada berbagai keterbatasan (*constraints*) seperti *cost benefit relationship*, *materiality principle*, *industry practice*, serta *conservatism*.

Prinsip konservatisme menghendaki bahwa laba dan pendapatan akan diakui apabila benar-benar telah terealisasi sementara kerugian akan segera diakui. Terdapat pro dan kontra terkait dengan prinsip tersebut. Pihak yang menentang berpendapat bahwa penerapan prinsip konservatisme akan menghasilkan laporan keuangan yang cenderung bias karena tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, dimana nilai aset akan dinyatakan lebih rendah (*understated*) dari nilai yang sebenarnya. Sedangkan pihak yang mendukung berpendapat bahwa penerapan prinsip konservatisme dapat menghindari asimetri informasi karena akan menghasilkan informasi laba dengan perhitungan yang penuh kehati-hatian sehingga lebih berkualitas.

Konvergensi standar akuntansi dengan penerapan IFRS mulai menggeser prinsip konservatisme ke prinsip *prudence*. Prinsip ini menghendaki laba dan pendapatan atau beban dan penurunan kewajiban, walaupun belum terealisasi, akan diakui apabila telah memenuhi kriteria pengakuan. Namun demikian, prinsip *prudence* belum dapat diterapkan secara menyeluruh. Konservatisme masih merupakan prinsip yang relevan di dalam pelaksanaan konvergensi tersebut, karena di dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang dijalankan masih terdapat beberapa metode akuntansi yang memungkinkan penerapan prinsip konservatisme. Diantaranya PSAK No. 14 tentang persediaan, PSAK No. 16 tentang aset tetap, PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud, dan PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan. Misalnya, persediaan yang disajikan di laporan posisi keuangan didasarkan pada nilai terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih di dalam penilaiannya sehingga melarang pencatatan aset yang *overstated* dari nilai yang diperoleh kembali. PSAK No. 16 memberikan pilihan di dalam menilai aset tetapnya, yakni *cost model* atau *revaluation model*.

Implementasi dari *revaluation model* juga masih mencerminkan suatu kondisi yang mengarah ke konsep konservatisme. Dengan demikian di dalam konvergensi IFRS masih menekankan pada prinsip konservatisme.

Menurut *agency theory* terdapat konflik kepentingan antara agen dengan pihak *principal*. Keberadaan bonus bagi manajer memberikan motivasi untuk menampilkan kinerja terbaik dan hal ini dapat dilakukan melalui pilihan di dalam metode akuntansinya sehingga dapat mengurangi besaran nilai konservatisme suatu perusahaan. *Debt covenant* akan mendorong manajer untuk mencapai kinerja terbaik yang salah satunya juga dilakukan melalui pemilihan metode akuntansi yang dapat mendukung tujuan tersebut sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang kurang konservatif. Sementara untuk *political cost*, perusahaan-perusahaan dengan biaya politis yang tinggi cenderung untuk menurunkan labanya, salah satunya dengan pemilihan metode akuntansi sehingga menjadikan laporan keuangan perusahaan menjadi lebih konservatif. Demikian pula, dengan *litigation risk* yang tinggi akan mendorong laporan keuangan perusahaan yang lebih konservatif. Berbagai kondisi tersebut yang dilatarbelakangi oleh asimetri informasi menyebabkan kepentingan pihak *principal* menjadi terabaikan.

Berbagai penelitian yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme telah banyak dilakukan, diantaranya Dewi (2014) , Reskino dan Vemiliyarni (2014), Jundi (2014), Noviantari dan Ratnadi (2015), Jayanti (2016), Saputra (2016), Pratama (2016), Rohminatin (2016), Putri (2017), Mohammed, *et all.* (2017), Pambudi (2017), Zulfiati dan Anisya (2017). Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan hasil penelitian yang dimungkinkan karena menggunakan objek penelitian dengan penerapan IFRS yang tidak homogen. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) sebagai objek penelitian karena terdapat Surat Edaran Kementerian BUMN No. S-156/d4.mbu/2010 yang menghendaki laporan keuangan BUMN wajib menerapkan *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Dengan demikian, diharapkan objek penelitian memiliki nilai konservatisme dengan kandungan yang kurang lebih sama, sehingga menghasilkan penelitian yang tidak bias dan dapat berfokus pada perusahaan-perusahaan yang melakukan konvergensi IFRS. Di dalam penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Periode 5 (lima) tahun dipandang cukup mewakili masa-masa konvergensi IFRS.

Penelitian Jayanti (2016) menjadi acuan di dalam penelitian ini dikarenakan memiliki model penelitian terbaik. Variabel yang digunakan mengacu kepada penelitian tersebut, yakni *bonus plan*, *debt covenant*, dan *political cost*. Untuk memperbaiki model ditambahkan variabel *litigation risk* yang sebagian besar di dalam penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berpengaruh. Sementara variabel *operating cash flow* tidak digunakan karena di dalam sebagian besar penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pendahuluan, maka rumusan masalah dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Apakah *bonus plan* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pasca konvergensi IFRS?
2. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pasca konvergensi IFRS?
3. Apakah *political cost* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pasca konvergensi IFRS?
4. Apakah *litigation risk* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pasca konvergensi IFRS?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi pasca konvergensi IFRS.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pasca konvergensi IFRS.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *political cost* terhadap konservatisme akuntansi pasca konvergensi IFRS.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *litigation risk* terhadap konservatisme akuntansi pasca konvergensi IFRS.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para investor di dalam menilai adanya *bonus plan*, *debt covenant*, besaran *political cost*, dan *litigation risk* yang dilatarbelakangi oleh asimetri informasi di dalam menilai kemungkinan nilai konservatisme yang dimunculkan.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory dan Konservatisme

Agency theory menurut Jensen dan Meckling (1976) dilandasi adanya hubungan keagenan dengan suatu kontrak dimana *principal* mendelegasikan agen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga memunculkan asimetri informasi dengan posisi agen sebagai pemilik informasi yang lebih dibandingkan dengan *principal*. Dalam teori tersebut agen dan *principal* memiliki tujuan yang berbeda. *Principal* memiliki preferensi untuk memperoleh tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan sementara pihak agen memiliki preferensi terhadap besaran kompensasi yang memadai atas pengelolaan perusahaan. Dengan demikian, pihak *principal* menghendaki kinerja yang maksimal dari agen sehingga mereka akan mendapatkan *return* yang maksimal pula. Sementara pihak agen juga menghendaki hal yang sama dengan berbagai upaya yang memang berdampak positif maupun upaya-upaya bersifat negatif yang dapat memaksimalkan kepentingan mereka sendiri.

SFAC No. 2 par. 95 menyebutkan “*conservatism is a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainties and risk inherent in business situation are adequately considered*”. Konservatisme diartikan sebagai suatu reaksi yang bersifat hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian atas segala aktivitas ekonomi dan bisnis. Jika terjadi kondisi yang menimbulkan laba, pendapatan atau aset, maka laba, pendapatan, atau aset yang ditimbulkan tidak boleh diakui sampai dengan terealisasi.

Terdapat 2 (dua) bentuk konservatisme (Basu, 1997), yakni konservatisme *ex ante* (*unconditional*) dan konservatisme *ex post* (*conditional*). Konservatisme *unconditional* merupakan konservatisme berdasarkan akuntansi, terkait dengan neraca, tidak terkait atau bergantung pada *good news* ataupun *bad news*. Contoh dari konservatisme ini adalah tidak dilakukannya pencatatan terhadap *goodwill* atau melakukan pembebanan yang relatif cepat terhadap aktivitas *research and development* sehingga berdampak terhadap penilaian aset yang lebih rendah (*understated*), namun laba yang dihasilkan akan bersifat lebih persisten dalam

jangka panjang karena konservatisme dilakukan melalui kebijakan akuntansi yang perlakuannya relatif konsisten. Sementara konservatisme *conditional* merupakan konservatisme yang dinilai dari *asymmetric timeliness of bad vs good news*. Jenis konservatisme ini memiliki ketepatan waktu yang lebih tinggi di dalam pengakuan laba terhadap *bad news* daripada *goodnews*, sehingga akan menghasilkan nilai koefisien respon laba yang lebih tinggi bagi perusahaan dengan *return* negatif (*bad news*) dibandingkan dengan perusahaan dengan *return* laba positif. Dampak dari jenis konservatisme ini akan menghasilkan aliran laba yang berfluktuasi sehingga dapat mengurangi daya prediksi laba dan kemampuan laba di dalam mengestimasi aliran kas masa depan. Prinsip ini akan membebankan biaya dan mengakui rugi pada periode terjadinya dan mengakui pendapatan dan laba apabila sudah terealisasi. Hal ini mengakibatkan pelaporan laba yang lebih rendah dalam periode yang bersangkutan. Jika dalam periode berikutnya tidak terjadi atau terjadi penurunan biaya, atau pendapatan telah terealisasi akan mengakibatkan pelaporan laba yang lebih tinggi dalam periode berikutnya sehingga laba yang dilaporkan perusahaan cenderung lebih berfluktuatif.

Konservatisme merupakan salah satu alat yang digunakan oleh pihak agen di dalam menghadapi masalah keagenan. Besaran nilai konservatisme akuntansi yang rendah maupun yang tinggi tetap merugikan pihak *principal* dikarenakan hal tersebut mengindikasikan bahwa laporan keuangan perusahaan kurang mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Namun bagi pihak agen melalui pemilihan di dalam metode akuntansi yang berdampak terhadap nilai konservatisme yang muncul, merupakan suatu metode yang dipandang dapat menurunkan masalah keagenan.

Bonus Plan

Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tidak mengatur hal bonus. Menurut Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. SE-07/MEN/1990 tahun 1990, bonus dikelompokkan ke dalam komponen pendapatan non upah sebagai suatu tambahan uang diluar gaji yang diberikan kepada karyawan dengan basis kinerja yang merupakan sebuah hadiah. Basis kinerja untuk memberikan bonus bisa berdasarkan omzet tahunan perusahaan, jumlah pelanggan yang diperoleh, atau nilai saham perusahaan. Hal ini akan berdampak terhadap periode pembayaran bonus. Wajib tidaknya perusahaan di dalam memberikan bonus kepada karyawan bergantung pada ada tidaknya ketentuan/perjanjian mengenai hal tersebut.

Terdapat beberapa macam bonus. Bonus retensi dilakukan sebagai upaya untuk mencegah karyawan keluar dari sebuah perusahaan dengan perjanjian akan memberikan bonus setelah memenuhi periode waktu atau selesainya suatu tugas/proyek tertentu. Pemberian bonus tahunan berdasarkan pada capaian target dari kinerja keuangan dan atau non keuangan tahunan. Biasanya besaran nilai dinyatakan sebagai sebuah persentase dari gaji pokok. Sementara tanteim menurut UU tentang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 maupun Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-16/PJ.44/1992 diberikan dengan berdasarkan pada jumlah capaian laba (setelah kena pajak).

Debt Covenant

Debt covenant merupakan perjanjian yang muncul dari adanya kontrak kewajiban yang bertujuan untuk menjaga posisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang agar tetap dalam koridor yang memungkinkan untuk dapat melunasi kewajibannya. Dengan demikian adanya kontrak ini biasanya ditimbulkan dari pinjaman jangka panjang. Ukuran variabel ini dapat dikuantitatifkan melalui nilai kewajiban jangka panjang.

Political Cost

Political cost merupakan biaya atau transfer kekayaan yang harus ditanggung perusahaan terkait dengan berbagai regulasi misalnya tarif pajak dan tuntutan buruh, subsidi, dan tindakan *antitrust* oleh pemerintah, dan sebagainya. Variabel ini biasanya dikaitkan dengan besaran/ukuran perusahaan yang dapat menyebabkan perusahaan yang bersangkutan menjadi sorotan publik dan pemerintah. Hal ini bisa berhubungan dengan nilai aset perusahaan, penjualan, maupun jumlah tenaga kerja.

Litigation Risk

Litigation risk merupakan risiko yang dapat ditimbulkan dari berbagai pemangku kepentingan terkait dengan operasional perusahaan, baik dari pihak investor, kreditur, pemasok, pemerintah, dan sebagainya. Risiko yang muncul dari investor berasal dari ketidakmampuan perusahaan di dalam membagikan dividen dan pencapaian *capital gains*. Risiko yang muncul dari kreditur berasal dari ketidakmampuan perusahaan di dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan risiko yang muncul dari pihak pemerintah berasal dari masalah

perpajakan. *Litigation risk* diukur dengan menjumlahkan seluruh risiko yang dimunculkan dari pihak *stakeholder*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Bonus Plan* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan *agency theory*, keberadaan *bonus plan* akan memotivasi manajer untuk mencapai kinerja dan target laba yang sudah ditentukan. Hal tersebut akan mendorong manajer untuk melakukan berbagai upaya, termasuk salah satunya di dalam pemilihan berbagai metode akuntansi sehingga akan mengakibatkan penyajian laporan keuangan perusahaan menjadi kurang konservatif. Pihak agen akan memiliki kecenderungan untuk dapat menggeser laba periode yang akan datang ke dalam periode berjalan. Dengan demikian kepentingan pihak agen dapat tercapai secara maksimal melalui perolehan bonus. Dalam periode pasca konvergensi IFRS praktik konservatisme masih tetap berlaku terkait dengan pengaruh variabel *bonus plan*. Penelitian Jayanti (2016) dan Rohminatin (2016) mendukung hal tersebut. Mendasarkan pada paparan tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut :

$H_1 =$ *Bonus plan* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pasca konvergensi IFRS.

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Nilai kewajiban yang semakin besar akan mendorong pihak manajemen untuk menampilkan nilai aset dan laba yang tinggi untuk dapat memenuhi kontrak yang telah disepakati. Semakin tinggi nilai kewajiban akan semakin tinggi tuntutan terhadap capaian nilai aset dan laba. Hal ini selaras dengan *agency theory*, dimana pihak manajemen perusahaan dengan nilai kewajiban yang tinggi akan termotivasi untuk mencapai target laba yang memenuhi kontrak hutang dan menghindari terjadinya renegotiasi kontrak, sehingga hal tersebut akan mendorong penyajian laporan keuangan yang kurang konservatif. Dalam periode pasca konvergensi IFRS praktik konservatisme masih tetap berlaku terkait dengan pengaruh variabel *debt covenant*. Penelitian Dewi (2014), Noviantari dan Ratnadi (2015), Saputra (2016), dan Putri (2017) mendukung hal tersebut. Dengan pemaparan ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_2 =$ *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi akuntansi pasca konvergensi IFRS.

Pengaruh *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk mengurangi *political cost* dikarenakan pemerintah selaku pembuat regulasi dan penentu kebijakan lebih mengawasinya. *Political cost* mencakup semua biaya atau transfer kekayaan yang harus ditanggung perusahaan terkait berbagai tindakan *antitrust*, regulasi, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntutan buruh, dan sebagainya. Kecenderungan terhadap dorongan tersebut berbasis *agency theory*, dimana agen selaku pihak manajemen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kepentingannya dengan berusaha menunjukkan kinerja terbaik yang salah satunya melalui pelaporan laba yang konservatif, sementara pihak *principal* membutuhkan pelaporan laba yang memenuhi karakteristik kualitatif dari sebuah informasi akuntansi. Dalam periode pasca konvergensi IFRS praktik konservatisme masih tetap berlaku terkait dengan pengaruh variabel *political cost*. Penelitian Reskino dan Vemiliyarni (2014), Noviantari dan Ratnadi (2015), dan Rohminatin (2016) mendukung hal tersebut. Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan dapat dirumuskan hipotesis berikut :

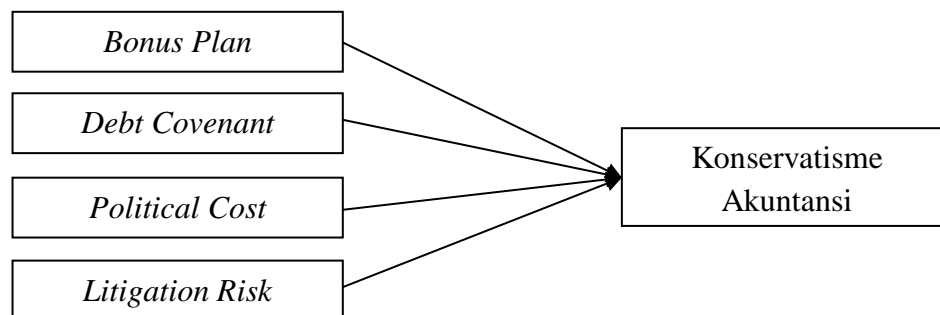
$H_3 =$ *Political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pasca konvergensi IFRS.

Pengaruh *Litigation Risk* terhadap Konservatisme Akuntansi

Litigation risk merupakan risiko yang menimbulkan probabilitas ancaman litigasi dari para *stakeholder* yang merasa dirugikan terhadap perusahaan. *Litigation risk* kreditur muncul dari ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Dari sisi investor *litigation risk* muncul dari ketidakmampuan perusahaan di dalam membagikan dividen dan ketidakmampuan investor untuk meraih nilai positif dari *capital gains*. Sementara *litigation risk* dari pihak regulator dalam hal ini pemerintah terkait dengan pembayaran pajak. Berdasarkan *agency theory*, berbagai ancaman tersebut mendorong perusahaan untuk melaporkan laba yang bersifat lebih konservatif. Dalam periode pasca konvergensi IFRS praktik konservatisme masih tetap berlaku terkait dengan pengaruh variabel *litigation risk*. Penelitian Dewi (2014), Saputra (2016), Putri (2017), serta Zulfiati dan Anisya (2017) mendukung hal tersebut. Dengan pemaparan ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_4 =$ *Litigation risk* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pasca konvergensi IFRS.

Model Penelitian



3. METODE PENELITIAN

Variabel Dependen dan Independen

- Konservatisme diukur dengan menggunakan *earnings/accrual measures* model Zhang.
- *Bonus plan* diukur dengan menggunakan *dummy variable*, diberikan skor 1 untuk perusahaan yang menerapkan bonus plan dan skor 0 untuk yang tidak.
- *Debt covenant* diukur dengan membagi nilai total hutang jangka panjang dengan total aset.
- *Political cost* diukur dengan menggunakan nilai penjualan.
- *Litigation risk* diukur dengan menggabungkan *risk* dari pihak investor, kreditur, dan regulator sehingga menghasilkan indeks *litigation risk*. Risiko kreditur diperoleh dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Risiko investor diperoleh dengan membagi kewajiban jangka panjang dengan nilai total aset. Sedangkan risiko regulator diperoleh dari nilai penjualan bersih.

Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN yang *go public* dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2012 s.d. 2016.
2. Perusahaan yang konsisten menerbitkan *annual report*.
3. Perusahaan dengan periode laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember.
4. Perusahaan memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel penelitian.

Analisis Data

Data di dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda dengan melalui tahapan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolenieritas, dan

uji heteroskedastisitas terlebih dahulu, uji kebaikan model, dan uji hipotesis/uji t. Sebelumnya dipaparkan mengenai statistik deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap variabel penelitian. Model regresi linear berganda di dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	=	Konservatisme akuntansi pasca konvergensi IFRS
β_0	=	Konstanta
X_1	=	<i>Bonus Plan</i>
X_2	=	<i>Debt Covenant</i>
X_3	=	<i>Political Cost</i>
X_4	=	<i>Litigation Risk</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	=	koefisien regresi
e	=	faktor eror

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pemilihan sampel dengan mendasarkan pada beberapa kriteria yang telah ditetapkan menghasilkan 20 perusahaan BUMN sebagai sampel dan diperoleh 100 data sampel. Tabel 1 berikut menunjukkan deskripsi terhadap keempat variabel penelitian dengan indikator nilai minimum, maksimum, dan *mean*.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Mean	Std. Dev.
Konservatisme	-0,64	0,71	-0,01	0,13
<i>Debt Covenant</i>	0,01	0,45	0,17	0,22
<i>Political Cost</i>	1.097.679.986.000	116.333.000.000.000	24.248.785.411.077	1,13
<i>Litigation Risk</i>	29,19	40,81	32,29	1,81

Sumber : Ouput SPSS

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai konservatisme perusahaan BUMN selama 5 tahun tergolong rendah, hanya -0,01. Rata-rata hutang jangka panjang perusahaan BUMN juga hanya sebesar 17% dari seluruh asetnya. Nilai penjualan rata-rata mencapai sekitar 24 miliar rupiah dengan rata-rata nilai *litigation risk* sebesar 32,29. Sebagian besar perusahaan BUMN

yang menjadi sampel di dalam penelitian ini menerapkan bonus plan dengan persentase sebesar 86%.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan *one-sample* kolmogorov smirnov menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,854 dengan *asyp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,459 yang melebihi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel terdistribusi normal.

Hasil uji multikolenieritas menunjukkan bahwa keempat variabel independen terbebas dari masalah multikolenieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* dari variabel independen yang besarnya kurang dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang melebihi nilai 10. Tabel 2 berikut menunjukkan hasil dari uji multikolenieritas terhadap keempat variabel independen penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolenieritas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Bonus Plan</i>	0,705	1,418
<i>Debt Covenant</i>	0,891	1,122
<i>Political Cost</i>	0,902	1,109
<i>Litigation Risk</i>	0,719	1,392

Sumber : Ouput SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap data sampel di dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari uji glejser dengan hasil angka di atas 5%. Tabel 3 berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai t	Nilai Signifikansi
<i>Bonus Plan</i>	-0,325	0,746
<i>Debt Covenant</i>	-0,051	0,959
<i>Political Cost</i>	-0,186	0,853
<i>Litigation Risk</i>	-1,952	0,054

Sumber : Ouput SPSS

Uji Keباikan Model

Kesimpulan dari uji kebaikan model dilakukan dengan melihat pada hasil uji F dan nilai dari koefisien determinasi yang dihasilkan. Uji kebaikan model menunjukkan nilai F sebesar 16,903 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 di atas 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima. Sementara nilai koefisien determinasi menunjukkan angka *adjusted R²* sebesar 0,391. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dari *bonus plan*, *debt covenant*, *political cost*, dan *litigation risk* yang digunakan di dalam penelitian ini terhadap nilai konservatisme adalah sebesar 39%.

Uji Hipotesis/Uji t

Tabel 4 berikut menunjukkan hasil dari *t test* untuk menguji pengaruh secara individual dari masing-masing variabel independen *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, *Political Cost*, dan *Litigation Risk* terhadap Konservatisme.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Beta	t	Signifikansi
Konstanta	-26,34	-	-1,82	0,072
<i>Bonus Plan</i>	-1,04	-0,23	-2,47	0,015
<i>Debt Covenant</i>	0,30	0,16	1,89	0,062
<i>Political Cost</i>	-6,19	-0,15	-1,81	0,074
<i>Litigation Risk</i>	13,07	0,44	4,78	0,000

Sumber : Ouput SPSS

Pengaruh *Bonus Plan* terhadap Konservatisme

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t untuk variabel *Bonus Plan* sebesar -2,47 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 ($< 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa H_0 dapat ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh negatif dari variabel *Bonus Plan* terhadap Konservatisme. Nilai beta sebesar -0,23 menunjukkan bahwa apabila variabel *Bonus Plan* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel *Debt Covenant*, *Political Cost*, dan *Litigation Risk* bersifat konstan, maka nilai dari Konservatisme akan menurun sebesar 0,23 satuan.

Adanya kebijakan *bonus plan* menimbulkan dorongan bagi pihak manajemen untuk dapat mencapai nilai bonus yang tinggi. Hal ini menyebabkan kecenderungan di kalangan manajemen untuk melakukan manajemen laba di dalam penyusunan laporan keuangannya melalui pemilihan metode akuntansi yang dapat memaksimalkan laba. Dengan demikian kinerja pihak manajemen

akan dinilai baik dengan pencapaian target laba tersebut. Hasil penelitian ini mendukung *agency theory*, yang menyatakan bahwa adanya kebijakan *bonus plan* yang mendorong penurunan nilai dari konservatisme dilatarbelakangi oleh adanya konflik kepentingan diantara mereka dalam upaya untuk dapat memaksimalkan kepentingan masing-masing pihak. Kesimpulan dari uji hipotesis ini mendukung hasil penelitian Jayanti (2016) dan Rohminatin (2016).

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t untuk variabel *Debt Covenant* sebesar 1,89 dengan nilai signifikansi sebesar 0,062 ($> 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh negatif dari variabel *Debt Covenant* terhadap Konservatisme. Nilai beta sebesar 0,16 menunjukkan bahwa apabila variabel *Debt Covenant* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel *Bonus Plan*, *Political Cost*, dan *Litigation Risk* bersifat konstan, maka nilai dari Konservatisme akan meningkat sebesar 0,16 satuan.

Ketiadaan pengaruh tersebut diindikasikan oleh nilai rata-rata *debt covenant* yang rendah, yakni hanya sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata aset perusahaan BUMN yang bersumber dari kewajiban hanya sebesar 17%-nya saja. Dengan demikian rata-rata ketergantungan perusahaan BUMN terhadap kreditur tergolong rendah. Kondisi inilah yang menyebabkan *debt covenant* tidak menimbulkan dorongan dari pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba yang akan berdampak terhadap nilai konservatisme perusahaan.

Pengaruh *Political Cost* terhadap Konservatisme

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t untuk variabel *Political Cost* sebesar -1,81 dengan nilai signifikansi sebesar 0,074 ($> 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh positif dari variabel *Political Cost* terhadap Konservatisme. Nilai beta sebesar -0,15 menunjukkan bahwa apabila variabel *Political Cost* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Litigation Risk* bersifat konstan, maka nilai dari Konservatisme akan menurun sebesar 0,15 satuan.

Mean dari *political cost* yang diprosikan dengan nilai penjualan menunjukkan angka sebesar Rp 24.248.785.411.077,00 atau 30,22 untuk nilai penjualan dalam bentuk yang sudah

ditransformasikan. Dengan nilai standar deviasi sebesar 1,13 dimana nilai tersebut $< 30,22$, memiliki arti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah atau tidak terjadi kesenjangan yang cukup besar dari variabel *political cost*. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata berbagai perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI masuk dalam kelompok perusahaan besar, dengan nilai penjualan $> \text{Rp } 50.000.000.000,00$ (lima puluh miliar rupiah). Dikarenakan seluruh data sampel masuk ke dalam kelompok perusahaan besar menyebabkan variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme.

Pengaruh *Litigation Risk* terhadap Konservatisme

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t untuk variabel *Litigation Risk* sebesar 4,78 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa H_0 dapat ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh negatif dari variabel *Litigation Risk* terhadap Konservatisme. Nilai beta sebesar 0,44 menunjukkan bahwa apabila variabel *Litigation Risk* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* bersifat konstan, maka nilai dari Konservatisme akan meningkat sebesar 0,44 satuan.

Hasil nilai litigasi yang tinggi mencerminkan tingkat konservatisme yang diterapkan. Semakin tinggi hasil perhitungan *litigation risk* mengindikasikan penerapan konservatisme yang tinggi. Perusahaan dengan *litigation risk* tinggi cenderung berusaha untuk dapat meminimalkan risiko dengan cara lebih konservatif di dalam menyusun laporan keuangannya. Sementara semakin rendah hasil perhitungan *litigation risk* mengindikasikan penerapan konservatisme yang rendah pula. Perusahaan dengan *litigation risk* yang rendah akan cenderung kurang konservatif di dalam menyusun laporan keuangannya. Kondisi ini mengindikasikan penerapan aturan bagi berbagai perusahaan *go public* yang beroperasi di Indonesia cukup ketat berikut sanksinya sehingga perusahaan-perusahaan, terutama BUMN, berupaya untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 mengenai pengaruh *bonus plan*, *debt covenant*, *political cost*, dan *litigation risk* terhadap konservatisme *pasca* konvergensi IFRS, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Bonus plan* berpengaruh negatif terhadap konservatisme. Hal ini membuktikan bahwa kompensasi bonus yang diperoleh pihak manajemen memotivasi para manajer untuk meningkatkan laba sehingga bonus yang mereka harapkan dapat terpenuhi. Hal ini berlawanan dengan prinsip konservatisme yaitu sikap hati-hati di dalam mengakui laba. Meskipun demikian, tidak semua perusahaan sampel memberikan kompensasi bonus kepada manajemennya.
2. *Debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *leverage* yang kecil (<50%) yaitu 17% yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu bersikap independen terhadap kreditur, sehingga penerapan konservatisme cenderung rendah.
3. *Political cost* tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Hal ini dikarenakan perusahaan sampel pada penelitian ini termasuk kelompok usaha besar dengan nilai penjualan > Rp50.000.000.000,00 dengan nilai varian data yang kecil. Hal ini menyebabkan hasil yang tidak berpengaruh.
4. *Litigation risk* berpengaruh positif terhadap konservatisme. Hal ini mengindikasikan penerapan berbagai aturan di Indonesia berjalan cukup ketat berikut sanksinya.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian, yaitu ternyata sampel memiliki nilai kewajiban jangka panjang yang relatif rendah dan memiliki *political cost* yang diprosikan dengan nilai penjualan yang masuk ke dalam kelompok perusahaan besar.

Saran

Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dengan nilai kewajiban jangka panjang yang relatif bervariasi dan menggunakan *political cost* dengan proksi berbeda yang tidak mengarah ke ukuran perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga dan Arifin Sabeni. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3.
- Aghni Mangku Jundi. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi". Universitas Bakrie.
- Ardina, A. M .Y. dan Januarti, Indira. 2012. "Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.1. No.1.
- Aristiya, Maria Maya dan Pratiwi Budiharta. 2014. "Analisis Perbedaan Tingkat Konservatisme Akuntansi Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta*.
- Alfiana, Yeni. 2006. "Creative Accounting: Ditinjau dari Teori Akuntansi Positif dan Teori Keagenan". *Mandiri*. Vol.9. 45-54.
- Aristiyani, D. G. I. dan Wirawati, I. G. P. 2013. "Pengaruh Debt Covenant, Divident Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.3. No.3.
- Bahaudin, A. A. dan Wijayanti, Provita. 2011. "Mekanisme Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia". *Dinamika Sosial Ekonomi*. Vol.7. No.1. 86-101.
- Basu, S. 1997. "The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings". *Journal of Accounting and Economics* 24 : 3-37.
- Brilianti, Dinny Prastiwi. 2013. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan". *Accounting Analysis Journal*. Vol.2. No.2.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. "Manajemen Keuangan". Edisi ke delapan. Jakarta : Erlangga
- Choiriyah Nila. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi". *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*.
- Daljono, W. P. H. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.2. No.3.
- Dewi Luh Putu K D. dkk. 2014. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume: 2 No. 1 Tahun 2014)*.
- Deviyanti, D. A. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi".
- Fatmariyani, 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".
- Fitri, Rahma Yulia. "Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Hubungan Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan Dengan Konservatisme Akuntansi". *E-Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* Vol 3, No.1.
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Givoly Dan and Carla Hayn. 2000. "The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative?" *Journal of Accounting and Economics* 29 , 287-320.
- Hamdan, Allam Mohammed Mousa. 2011. "The Impact of Company Size, Debt Contracts, and Type of Sector on the Level of Accounting Conservatism: An Empirical Study from Bahrain". *International Journal of Business and Management*, Vol 6, No.
- Hasanah, Siti Aprilatun. 2014, "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusioanal, dan Operating Cashflow terhadap Konservatisme Akuntansi", Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. "Standar Akuntansi keuangan". *Salemba Empat*. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), Salemba Empat, Jakarta, Yogyakarta : BPF.

- Jayanti Anna. 2016. “*Pengaruh Positive Accounting Theory, Profitabilitas dan Operating Cash Flow terhadap Penerapan Konservatisme*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Volume 5, Nomor 10, Oktober 2016.
- Jensen, Michael C. dan W. H. Meckling. 1976, “*Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*”. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 (4): 305-360.
- Juanda, Ahmad. 2012. “*Kandungan Prinsip Konservatisme dalam Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS*”, *Journal Humanity*, Vol. 7, No. 2, 24-34.
- Juanda, Ahmad. 2007, “*Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi*”, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Ketut Tanti Kustina. 2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi STIE Triatma Mulya (70-82) Vol 17, No 2*
- Kuspratiwi, Indhira, dan Ari Kuncara W. 2014. “*Pengaruh Konvergensi IFRS dan Kepemilikan Saham Asing terhadap Konservatisme Akuntansi*”. *3rd Economics & Business Research Festival*.
- Lafond, Ryan., dan Watts, R.L. 2007. “*The Information Role of Conservative Financial Statements*”. *Artikel Penelitian Social Science Research Network Electronic Paper Collection*.
- Lasdi, L. 2008. “*Perilaku Manajemen Laba Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi : Berbeda atau Sama?*”. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan I Tahun I (2)*.
- Nathania Pramudita. 2012. “*Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Di BEF*”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1 No 2, Pp 1-6
- Nor Farizal Mohammed Kamran Ahmed Xu-Dong Ji, 2017. “*Accounting Conservatism, Corporate Governance and Political Connections*”. *Aian Reciew of Accounting*. Vol. 25 Iss 2 pp. -
- Oktomegah, C. 2012. “*Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEF*”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 1 (1) : 36 – 42*.
- Pambudi Januar Eky. 2017. “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi*”. *Competitive*, Vol. 1 No. 1, Januari – Juni 2017.
- Pratama Agi. dkk. 2016. “*Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*”. *e-Proceeding of Management : Vol.3, No.3*.
- Prena, Gine Das. 2012. “*Pengaruh Keberadaan Komisaris Independen Sebagai Bagian Penerapan Board Of Directors (Implementasi Good Corporate Governance) Terhadap Konservatisme Pelaporan Keuangan*”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol. 2, No. 2*.
- Priambodo, Muhammad Setio dan Purwanto, Agus (2015). “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Perusahaan – Perusahaan di Indonesia*”. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 4, 1-10.
- Putri Anike Geovani. 2017. “*Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. *JOM Fekon*, Vol.4 No.1 (Februari) 2017.
- Rahmandiar, Elsy Mentari., Pupung Purnamasari, dan Hendra Gunawan. (2016). “*Pengaruh Risiko Litigasi, Financial Distress dan Struktur Kepemilika Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi*”. *E-Jurnal.Prosiding Akuntansi Universitas Islam Bandung Vol. 2, No.1, ISSN: 2660-6561*.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Reskino dan Ressay Vemilyarni. 2014. “*Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi*”. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. AKUNTABILITAS Vol. VII No. 3, Desember 2014, P-ISSN: 1979-858X Halaman 185 – 195*.
- Rohminatin. 2016. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi*”. *Jurnal Ilmiah INFOTEK*, Vol 1, No 1.
- Saputri, Dyah Y. 2013. “*Pengaruh Cash Flow, Company Growth, Profitability, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Konservatisme Akuntansi*”. *Universitas Negeri Semarang*.
- Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*

- Saputra, Raja Erwin. 2016, “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Hutang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluan Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Litigasi, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi*”. JOM Fekon, Vol. 3 No.1
- Sari, Cynthia dan Desi Andharini. 2009. “*Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*”. Simposium Nasional Indonesia. P 4- 6.
- Sari, Puri Ratna dan Gatot Soepriyanto. 2012. “*Analisis Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011*”. *Jurnal Binus Business Review*.
- Savitri, Enni. 2016. “*Konservatisme Akuntansi*”. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Bandung : Alfabeta.
- Suwardjono. 2013. “*Teori Akuntansi : Perakayasaan Pelaporan Keuangan*”, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Utami, Rena Fitriana, 2011. “*Influence Risk Of Litigation And The Financial Distress Company’s Accounting Conservatism*”.
- Watts, R. L. 2003. “*Conservatism In Accounting Part I: Explanations And Implications*”. *Journal of Accounting and Economics*. 207–221.
- Watts, Ross L., & Jerold L. Zimmerman. (1986). “*Positive Accounting Theory*”. Prentice Hall: New Jersey.
- Wardhani, Ratna, (2008), “*Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*”, Makalah Simposium Nasional Akuntansi Xi, Pontianak.
- Wulandini, Dwinita. dan Zulaikha. 2012. “*Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komita Audit terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.1. No. 2.
- Yuliani Diah Saputri. 2013. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*”. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*, 2 (2) (2013), Pp 191-198.
- Yustina, Reny (2012), “*Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Good Corporate Governance*”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 1, No.2.
- Zhang, Jian, 2011. “*The Effect of IFRS Adoption on Accounting Conservatism-New Zealand Perspective*”. *Thesis, Auckland University of Technology*. New Zealand.
- Zulfiati, Lies and Anisya, 2017. “*Managerial Ownership, Litigation Risk, Financial Distress and Accounting Conservatism*”, *International Journal of Economic Research*, Vol. 14, No 17, ISSN : 0972-9380.
- www.idx.co.id
- www.iaiglobal.or.id
- www.jdih.bumn.go.id
- www.Ksp.go.id (kantor staff presiden)